

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Implementasi

Definisi implementasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan; penerapan. Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, perbuatan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain. 1 Yang dimaksud implementasi dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. (Ridho, 2018).

b. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah ketrampilan menggunakan alat yang memerlukan kordinasi antar mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik. Ketrampilan gerakan dasar untuk menulis dapat diberikan secara anak. Contoh gerakan dasar adalah cara atau proses ses anak membuat garis horisontal, vertikal, garis miring ke kiri/ ke kanan, tengah lingkaran kuping lingkaran dan sebagainya. Alat yang digunakan harus bervariasi diantaranya adalah lego, lasy, alat pasang memasang, alat.

Elizabeth B. Hurlock (1998:39) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya). Sejalan dengan pendapat tersebut,

Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Hal yang sama dikemukakan oleh Mahendra (Sumantri, 2005: 143) keterampilan motorik halus (fine motor skill) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. (choirunisa, M. pd,2017).

Sujiono (2012: 1.14) juga mengungkapkan bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Makmun Khairani (2013:109) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus adalah perkembangan otot-otot tangan pada anak untuk melakukan beberapa gerakan yang membutuhkan koordinasi seperti meremas kertas, memegang benda-benda tertentu, menulis, menyobek kertas atau kegiatan apapun yang memerlukan ketrampilan tangan. Perkembangan motorik halus bagi anak usia dini merupakan suatu keniscayaan untuk diketahui oleh orang tua, guru serta pelaku pembelajaran anak usia dini lainnya. Seperti yang diketahui bahwa motorik halus merupakan gerakan yang diatur secara halus melalui menggenggam mainan, mengancingkan baju atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan (Santrock, 2007:216). Kemampuan guru atau orang tua dalam mengetahui perkembangan motorik halus pada anak akan membantu optimalisasi perkembangan motorik halus anak yang nantinya sangat berkaitan pada perkembangan perilaku anak ke depannya.

Adapun perkembangan keterampilan motorik halus dapat dilihat pada usia 3 tahun yakni kemampuan anak-anak masih terkait dengan kemampuan bayi untuk menempatkan dan memegang benda-benda. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat seperti bermain balok, kadang sulit menyusun balok sampai tinggi sebab khawatir tidak akan sempurna susunannya. Sedangkan pada usia 5

tahun, mereka sudah memiliki koordinasi mata yang bagus dengan memadukan tangan, lengan, dan anggota tubuh lain-nya untuk bergerak. Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. Ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada pula yang lambat. Pada masa kanak-kanak penambahan tinggi dan penambahan berat badan relatif seimbang.

Perkembangan motorik anak terdiri dari dua, ada yang kasar dan ada yang halus. Perkembangan motorik kasar seorang anak pada usia 3 tahun adalah melakukan gerakan sederhana seperti berjingkrak, melompat berlari ke sana ke mari dan ini menunjukkan kebanggaan dan prestasi. Sedangkan usia 4 tahun, si anak tetap melakukan gerakan yang sama, tetapi sudah berani mengambil resiko seperti jika si anak dapat naik tangga dengan satu kaki lalu dapat turun dengan cara yang sama dan memperhatikan waktu pada setiap langkah. Lalu, pada usia 5 tahun si anak lebih percaya diri dengan mencoba untuk berlomba dengan teman sebayanya atau orang tuanya. Sebagian ahli menilai bahwa usia 3 tahun adalah usia bagi anak dengan tingkat aktivitas tertinggi dari seluruh masa hidup manusia. Sebab tingkat aktivitas yang tinggi dan perkembangan otot besar mereka (lengan dan kaki) maka anak-anak pra sekolah perlu olah raga sehari-hari.

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya.

Untuk itu anak dapat belajardari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketetapan koordinasi tangan dan mata. Menurut Suyadi (2010) mengatakan bahwa Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian bagian tubuh tertentu dan hanya melibatkan sebagian kecil otot tubuh. Gerakan ini tidak memerlukan tenaga, tapi perlu adanya koordinasi antara mata dan tangan. Gerak motorik halus merupakan hasil latihan dan belajar dengan memperhatikan kematangan fungsi organ motoriknya.

c. Tujuan motorik halus

Tujuan dari pengembangan motorik anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, melatih anak untuk melakukan gerakan-gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh. Keterampilan motorik halus ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena mendukung berbagai aktivitas yang memerlukan ketelitian dan presisi. Misalnya, aktivitas seperti menulis, menggambar, memegang pensil atau alat makan, membuka botol, merakit mainan kecil, atau bahkan memakai pakaian.

Secara umum, tujuan pengembangan motorik halus mencakup beberapa hal berikut:

- (a) Meningkatkan Kemampuan Koordinasi: Melalui latihan motorik halus, seseorang belajar bagaimana mengkoordinasikan gerakan antara tangan dan mata dengan lebih efektif. Ini sangat bermanfaat untuk keterampilan membaca, menulis, dan bahkan melakukan aktivitas fisik seperti olahraga.
- (b) Meningkatkan Kemandirian: Motorik halus mendukung anak-anak untuk menjadi lebih mandiri dalam melakukan tugas sehari-hari. Misalnya, anak yang menguasai keterampilan motorik halus bisa mengenakan pakaiannya sendiri, makan dengan sendok dan garpu, serta menyikat gigi dengan lebih baik.
- (c) Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Sensorik: Pengembangan motorik halus berhubungan erat dengan perkembangan kognitif dan sensorik. Ketika anak-anak melibatkan tangan mereka dalam aktivitas, mereka merangsang perkembangan otak mereka, termasuk kemampuan berpikir dan memecahkan masalah.
- (d) Meningkatkan Konsentrasi dan Fokus: Karena banyak aktivitas motorik halus yang membutuhkan ketelitian, mereka membantu anak-anak (atau bahkan orang dewasa) untuk meningkatkan kemampuan fokus dan konsentrasi. Ini bermanfaat dalam banyak situasi, mulai dari membaca hingga bekerja.
- (e) Mempersiapkan Anak untuk Aktivitas Lain: Keterampilan motorik halus juga mendukung

pengembangan motorik kasar (gerakan tubuh yang lebih besar, seperti berlari atau melompat). Kedua jenis keterampilan motorik ini saling melengkapi dan saling mendukung dalam perkembangan anak.

d. Manfaat motorik halus

Motorik halus merujuk pada kemampuan untuk mengendalikan gerakan otot-otot kecil, terutama yang ada pada tangan, jari, dan pergelangan tangan, yang digunakan untuk melakukan tugas-tugas yang memerlukan ketelitian dan koordinasi. Pengembangan motorik halus sangat penting bagi anak-anak dan memiliki banyak manfaat, baik secara fisik, kognitif, maupun sosial-emosional. Ada pun manfaat dari motorik halus yaitu:

a. Mendukung perkembangan kognitif

Aktivitas motorik halus tidak hanya melibatkan keterampilan fisik, tetapi juga mendukung perkembangan otak, terutama dalam hal kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan merencanakan tindakan. Melalui gerakan-gerakan tangan yang presisi, otak dilatih untuk merencanakan dan mengatur urutan tugas secara efisien. Sebagai contoh, saat anak-anak bermain dengan mainan yang membutuhkan manipulasi tangan, seperti balok bangunan atau alat peraga edukatif lainnya, mereka tidak hanya belajar untuk menyusun dan merakit

bagian-bagian kecil, tetapi juga berpikir tentang bagaimana mencapai tujuan tertentu. Ini merangsang kemampuan berpikir logis dan meningkatkan pemahaman spasial. Contoh aktivitas yang merangsang perkembangan kognitif: menulis dan menggambar, merakit puzzle atau mainan konstruksi

b. Menumbuhkan kreativitas

Keterampilan motorik halus juga berperan penting dalam menumbuhkan kreativitas. Aktivitas seperti menggambar, melukis, merangkai kerajinan tangan, atau bermain alat musik membutuhkan pengendalian tangan yang sangat baik dan memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka secara visual atau melalui suara. Ini mendorong anak-anak atau orang dewasa untuk berpikir kreatif, mengembangkan imajinasi, dan merasakan kepuasan dalam menciptakan sesuatu. Contoh aktivitas yang mendukung kreativitas: Menggambar dan melukis Bermain musik, seperti piano atau gitar membuat kerajinan tangan seperti origami

c. Mengasah konsentrasi dan ketelitian

Aktivitas yang melibatkan motorik halus sering kali memerlukan tingkat konsentrasi yang tinggi dan perhatian terhadap detail. Hal ini sangat berguna untuk melatih anak-anak agar lebih fokus dan

teliti dalam menyelesaikan tugas. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika seseorang harus menyelesaikan pekerjaan yang rumit atau membutuhkan presisi. Misalnya, saat anak-anak belajar menulis atau membaca, mereka harus memperhatikan setiap huruf dan kata, yang melibatkan konsentrasi dan ketelitian. Keterampilan motorik halus ini juga bermanfaat ketika seseorang bekerja dengan alat-alat kecil atau dalam pekerjaan yang memerlukan ketepatan waktu dan hasil, seperti dalam profesi medis, desain, atau teknik. Contoh aktivitas yang mengasah konsentrasi dan ketelitian: Menulis dengan rapi atau menyalin teks Membuat model atau kerajinan dengan detail kecil Bermain permainan yang membutuhkan ketepatan waktu dan presisi

B. Deskripsi kolase

a. Pengertian kolase

Menurut Sumanto (2005:93) kolase berasal dari kata Collage Bahasa Perancis yang berarti merekat. Secara sederhana kolase adalah melukis dengan atau merekat (Tim Bina Karya Guru:2006). Semula teknik ini pengembangan dalam melukis, yaitu menempelkan kertas atau bahan lainnya dan menggabungkannya dengan sapuan kuas dan cat pada lukisan. Selanjutnya karya yang berasal dari tempelan disebut kolase. Kolase (collage) adalah sebuah

cabang dari seni rupa yang meliputi kegiatan menempel potongan potongan kertas atau material lain untuk membentuk sebuah desain/rancangan tertentu. (Sri Handayani1,2018).

Kolase untuk anak tk adalah kegiatan berolah seni rupa yang mengabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar dan bidang dasaran yang digunakan, sampai di hasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan. Menurut sumanto (2013), kolase dalam bahasa inggris "collage" berasal dari kata "coller" yang artinya merekat. Sedangkan secara istilah kolase adalah kreasi aplikasi yang di buat dengan mengabungkan teknik melukis dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Menurut syakir muharrar dan sri verayanti (2013) kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu freme singga menghasilkan karya seni yang baru. dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang baru. Dengan demikian kolase adalah karya seni rupa yang di buat dengan cara menempel bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi suatu karya.

Menurut (Yohana, 2013:23). "Kolase ialah karya gambar atau desain yang dibuat dari susunan potongan-potongan, batuan-batuan, kaca berwarna, porselin, dalam berkembangnya suatu mozaik, telah memperbanyak

keragaman karya seni rupa seperti lukisan dinding (Fresco), karya seni kaligrafi, benda-benda kerajinan tangan, dekorasi, seni bangunan dan lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian kolase ialah suatu karya yang menggunakan bermacam-macam bahan seperti potongan-potongan, batuanbatuan, kaca berwarna, porselin, dan bahan dasar lainnya yang mampu dipadukan satu sama lain. Kemampuan motorik halus anak tidak dapat berkembang begitu saja, tetapi harus dikembangkan dan selalu dilatih.

Menurut (Yuliani, 2010) salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dapat dilakukan oleh guru melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Menurut (Fahira, 2021), media yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan membuat kolase yang berasal dari kata “collage” dalam bahasa Prancis yang berarti merekat dan dapat dibuat menggunakan berbagai bahan yang biayanya murah dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar kita, seperti bahan alam (daun, kulit batang pisang kering, ranting, bunga kering, kayu, kerang, batu-batuan, pasir yang telah diwarnai, bunga matahari atau kuaci, kacang kedelai, dan kacang hijau), bahan olahan (berbagai jenis kertas, kertas berwarna, kain perca, benang, manik-manik, kapas, plastik, stik es krim, sedotan minuman, logam dan karet, dan kancing baju),

dan bahan bekas (kertas kado bekas, kertas koran, majalah bekas, ampas kelapa, kulit telur, kalender bekas, tutup botol, dan bungkus makanan) sehingga nantinya akan menciptakan potensi kreatif dalam bereksplorasi dan memunculkan ide-ide baru sehingga menjadi pembelajaran yang unik, menarik, dan menyenangkan bagi anak.

Menurut (Fahira, 2021) menempelkan atau merekatkan bahan tidak melebihi garis pada pola gambar dan menggabungkannya disebut dengan kolase untuk membentuk sebuah desain tertentu sebagai kreasi karya yang dapat mengungkapkan perasaan estetis orang yang membuatnya dan kegiatan ini dilakukan secara berulang agar motorik halus anak dapat terlatih karena kolase ini menggunakan koordinasi mata dan gerakan otot-otot kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempel sesuatu berukuran kecil sehingga motorik halus anak juga dapat berkembang lebih baik

b. Manfaat Kolase

Menurut Ramdhania dan Triyuni (2012), ada beberapa manfaat kolase diantaranya:

1. Melatih motorik halus anak pada saat melakukan kegiatan kolase sebagian anak mungkin mengalami kesulitan karena membutuhkan gerakan-gerakan halus dari jari-jemari untuk mengambil bahan, mengelem, dan menempelnya dibidang gambar.

Dengan praktik secara langsung dapat menstimulasi keterampilan motorik halus anak dan jarijemarnya akan siap untuk diajak belajar menulis.

2. Meningkatkan kreativitas anak kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak, salah satunya dengan menyediakan berbagai pilihan warna, pola gambar yang menarik, tempat menempel, alat dan media yang beragam sesuai dengan kebutuhan anak.
3. Melatih konsentrasi anak butuh konsentrasi cukup tinggi bagi anak saat melepas dan menempelkan bahan kolase ke pola gambar. Lambat-laun kemampuan konsentrasinya akan semakin terasah. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi gerakan antara tangan dan mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak anak di masa yang sangat pesat.
4. Mengenalkan warna pada anak kolase terdiri atas banyak sekali warna; merah, hijau, kuning, biru, dan lainnya. Anak dapat belajar mengenal warna agar wawasan dan kosakatanya bertambah banyak.
5. Mengenalkan bentuk pada anak selain warna, beragam bentuk pun ada pada kolase. Ada segitiga, segiempat, lingkaran, persegi panjang, busur, dan gambargambarbukan geometris. Pengenalan bentuk geometri dasar yang baik, kelak membuat anak lebih

memahami lingkungannya dengan baik. Saat melihat roda mobil misalnya, dia akan tahu kalau bentuknya lingkaran, meja bentuknya segiempat, atap rumah berbentuk segitiga, dan sebagainya. Pemahaman ini membuat kerja otak lebih aktif sehingga kecerdasan anak tumbuh lebih maksimal.

c. Tingkat pencampean motorik halus anak usia 4-6 tahun

Adapun tingkat pencampean perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut permendikbud no 137 tahun 2014 dapat di lihat dari tabel di bawah ini

Tabel 1

Lingkup perkembangan	Usia 4-5
Motorik halus	1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri atau kanan, miring kiri atau kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjemput, mengelus, mencolek, mengempal, memelintir, memilin, memeras)

Berdasarkan indicator diatas maka peneliti menggunakan teori permendikbud no 137 tahun 2014 dalam melakukan penelitian dengan tujuan untuk melihat dan melatih perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun agar dapat berkembang seacara optimal dengan melalui permainan kolase daun kering untuk meningkat kan motorik halus (permendikbud, 2014)

C. Penelitian Relavan

Kajian pustaka atau penelitian yang relevan ialah digunakan untuk mendukung penyusunan skripsi ini menggunakan penelitian yang relevan yang telah dilakukan terlebih dahulu. Beberapa karya yang hampir sama membahas terkait tema dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Radiah Noval, 2022. Dengan judul skripsi ”pengaruh kegiatan kolase menggunakan bahan alam terhadap kemampuan motorik halus anak Pada Kelompok B Di Tk islam nurul mubarak kabupaten maros“ Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang judul tersebut: Sebelum diadakan kegiatan kolase, terlihat bahwa skor satu (belum berkembang) dengan frekuensi 29, skor dua (mulai berkembang) dengan frekuensi 34, skor tiga (berkembang sesuai harapan) dengan frekuensi 42, dan tidak ada anak yang memperoleh skor empat (berkembang sangat baik). lembar pengamatan kemampuan motorik halus anak sebelum melakukan kegiatan kolase. Setelah melakukan

kegiatan kolase menggunakan bahan alam yaitu daun kering jagung kering, kacang hijau, terlihat bahwa tidak ada anak yang memperoleh skor satu (belum berkembang), skor dua (mulai berkembang) dengan frekuensi 24, skor tiga (berkembang sesuai harapan) dengan frekuensi 30, dan skor empat (berkembang sangat baik) dengan frekuensi 513. data kemampuan motorik halus anak sebelum dan setelah kegiatan kolase menggunakan bahan alam dinyatakan valid, realibilitas tinggi, dan terdistribusi normal. langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan kolase menggunakan bahan alam terhadap kemampuan motorik halus anak.

- b. Penelitian yang dilakukan Isyah dkk, 2023. Jurnal pendidikan anak dengan Juduk kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam (daun kering) untuk menstimulasi aspek perkembangan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun

Perkembangan motorik halus merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini yang berhubungan dengan koordinasi otot kecil, terutama pada jari dan tangan. Keterampilan ini berperan dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti menggenggam, menulis, dan menggunting. Salah satu metode stimulasi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam, seperti daun kering. Bermain kolase melibatkan berbagai gerakan tangan, seperti merobek, menempel, dan menyusun daun kering

sesuai pola tertentu. Mereka menunjukkan kemajuan dalam menggenggam benda kecil, mengontrol gerakan tangan dengan lebih baik, serta lebih terampil dalam menggunakan alat seperti lem dan kertas. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya aktivitas berbasis seni dalam mendukung perkembangan motorik halus anak. Dengan demikian, kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam tidak hanya menjadi sarana bermain yang menyenangkan, tetapi juga metode pembelajaran yang efektif. Penerapan kegiatan ini di lingkungan pendidikan anak usia dini dapat menjadi strategi yang bermanfaat dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak secara holistik.

Aktivitas ini tidak hanya melatih ketepatan gerakan jari, tetapi juga meningkatkan kekuatan otot tangan serta koordinasi mata dan tangan. Selain itu, bahan alam seperti daun kering memberikan pengalaman sensorik yang kaya, sehingga dapat merangsang kreativitas dan eksplorasi anak terhadap tekstur serta bentuk yang beragam. Penelitian yang dilakukan di Pocenter menunjukkan bahwa anak-anak usia 3-4 tahun yang berpartisipasi dalam kegiatan ini mengalami peningkatan keterampilan motorik halus. Mereka menunjukkan kemajuan dalam menggenggam benda kecil, mengontrol gerakan tangan dengan lebih baik, serta lebih terampil dalam menggunakan alat seperti lem dan kertas. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan

pentingnya aktivitas berbasis seni dalam mendukung perkembangan motorik halus anak. Dengan demikian, kegiatan bermain kolase menggunakan bahan alam tidak hanya menjadi sarana bermain yang menyenangkan, tetapi juga metode pembelajaran yang efektif. Penerapan kegiatan ini di lingkungan pendidikan anak usia dini dapat menjadi strategi yang bermanfaat dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak secara holistik.

- c. Penelitian yang dilakukan zakiyah dkk, 2023. Jurnal pengabdian Masyarakat dengan judul “upaya meningkatkan kreativitas anak dengan memanfaatkan limbah daun kering menjadi sebuah karya seni kolase”

kreativitas merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang perlu distimulasi sejak usia dini. Salah satu cara efektif untuk mengembangkan kreativitas adalah melalui kegiatan seni yang memungkinkan anak bereksplorasi dengan berbagai bahan, bentuk, dan warna. Salah satu bentuk kegiatan seni yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah membuat kolase dengan memanfaatkan limbah daun kering. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman baru bagi anak, tetapi juga mengajarkan konsep pemanfaatan kembali bahan alami yang sering dianggap tidak berguna. Pemanfaatan limbah daun kering dalam seni kolase memungkinkan anak untuk mengembangkan imajinasi dan berpikir kreatif. Anak diberikan kebebasan dalam memilih, menyusun, dan menempelkan daun kering sesuai dengan

bentuk atau pola yang mereka inginkan. Proses ini melibatkan berbagai aspek perkembangan, seperti keterampilan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan memecahkan masalah. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong anak untuk mengenali berbagai jenis daun, tekstur, dan warna, yang dapat memperkaya wawasan mereka tentang alam sekitar. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni kolase berbahan daun kering dapat meningkatkan kreativitas anak secara signifikan. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini cenderung lebih aktif dalam bereksplorasi dan menciptakan karya yang unik. Selain itu, mereka juga lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka. Dengan demikian, pemanfaatan limbah daun kering tidak hanya menjadi solusi dalam mengelola sampah organik, tetapi juga menjadi strategi pembelajaran yang inovatif untuk mengembangkan kreativitas anak. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu mendorong anak untuk berkreasi dengan bahan alami agar dapat mengasah daya imajinasi serta keterampilan seni mereka secara optimal.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Alisah dkk, 2022. Jurnal Pendidikan anak usia dini dengan judul “peningkatan efektivitas peningkatan motorik halus pada anak usia dini melalui media kolase”

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini merupakan aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam proses pendidikan. Motorik halus berkaitan dengan

keterampilan koordinasi otot kecil, terutama pada jari dan tangan, yang berperan dalam aktivitas seperti menulis, menggambar, dan menggunting. Salah satu metode efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus adalah melalui kegiatan kolase. Kegiatan ini melibatkan berbagai gerakan tangan, seperti merobek, menggenggam, menempel, dan menyusun bahan-bahan kecil untuk membentuk suatu karya seni.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa media kolase memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini. Anak-anak yang terlibat dalam aktivitas ini mengalami perkembangan signifikan dalam ketepatan gerakan tangan, koordinasi mata dan tangan, serta kekuatan jari. Selain itu, media kolase memberikan pengalaman sensorik yang kaya, terutama melalui berbagai tekstur bahan yang digunakan, seperti kertas, kain, biji-bijian, dan daun kering. Pengalaman ini membantu anak dalam mengembangkan kontrol gerakan serta kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Selain meningkatkan keterampilan motorik halus, kegiatan kolase juga memiliki manfaat tambahan dalam aspek kreativitas dan konsentrasi anak. Proses menyusun dan menempel bahan untuk menciptakan karya seni memerlukan ketelitian serta daya imajinasi, yang berkontribusi pada perkembangan kognitif dan emosional anak. Dengan demikian, media kolase tidak hanya berfungsi sebagai alat

stimulasi motorik halus, tetapi juga sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua dapat memanfaatkan kegiatan ini untuk membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka secara optimal, sekaligus menumbuhkan kreativitas dan rasa percaya diri melalui eksplorasi seni.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh samsiatul makrifa, 2014. Jurnal Pendidikan seni dengan judul “pemanfaatan daun kering sebagai media berkarya kolase pada kegiatan ekstrakurikuler seni rupa di sd sekaran 01 gunung pati semarang”

Pemanfaatan bahan alami dalam kegiatan seni rupa menjadi salah satu pendekatan inovatif dalam pembelajaran, terutama di sekolah dasar. salah satu bahan yang dapat digunakan adalah daun kering, yang mudah ditemukan dan memiliki variasi bentuk, warna, serta tekstur yang unik. kegiatan ekstrakurikuler seni rupa di sd sekaran 01 gunung pati semarang menerapkan pemanfaatan daun kering sebagai media utama dalam berkarya kolase. kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan seni, kreativitas, serta kesadaran lingkungan pada siswa. kolase dengan daun kering memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai teknik seni, seperti menyusun, menempel, dan mengkombinasikan daun menjadi sebuah karya yang memiliki nilai estetika. selain itu, proses ini juga melatih

keterampilan motorik halus siswa, meningkatkan koordinasi tangan dan mata, serta melatih kesabaran dan ketelitian.

Dengan menggunakan bahan yang ramah lingkungan, kegiatan ini juga mengajarkan siswa tentang pentingnya pemanfaatan limbah organik dalam seni rupa, sekaligus membangun kepedulian mereka terhadap lingkungan. penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan kolase berbahan daun kering dalam ekstrakurikuler seni rupa memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas siswa. mereka lebih aktif dalam bereksplorasi, memiliki keberanian untuk mencoba teknik baru, serta mampu menciptakan karya seni yang unik dan orisinal. selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep seni, seperti komposisi, keseimbangan, dan tekstur. dengan demikian, pemanfaatan daun kering dalam kegiatan seni rupa tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga memperkaya metode pembelajaran berbasis eksplorasi. implementasi kegiatan ini di sekolah dasar dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran seni serta menginspirasi siswa untuk lebih kreatif dan peduli terhadap lingkungan.

Tabel 2
Hasil Penelitian Relevan

NO	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Radiah noval, 2022 universitas institute agama islam negeri Bengkulu “pengaruh kegiatan kolase menggunakan bahan alam terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di tk islam nurul mubarak kabupaten maros”	Sama-sama membahas tentang perkembangan motorik halus anak usia dini	Radiah noval, mengembangkan motorik halus dengan kolase daun kering jagung kering, kacang hijau Sedangkan peneliti penulis mengembangkan motorik halus dengan kolase daun kering saja dengan menggunakan metode kuantitatif.
2.	Jurnal Pendidikan Anak Isya Nabilah Pradiptya1, Dian Kristiana, M.Pd, Volume 9 Issue 2 (2023) Pages 200-209 universitas Muhammadiyah ponorogo “Kegiatan Bermain Kolase Menggunakan Bahan Alam (Daun Kering) Untuk Menstimulasi Aspek Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Pocenter	Sama-sama membahas tentang perkembangan motorik halus pada Anak Usia Dini	Isya nabila pradiptya Stimulasi yang sesuai untuk perkembangan motorik halus anak adalah dengan kegiatan bermain kolase. Dengan bermain kolase yang bervariasi dapat menarik perhatian peserta didik. Media yang dipakai untuk kolase ini adalah dengan material alami seperti daun kering dan peneliti penulis juga menggunakan bahan alam seperti daun kering dengan menggunakan metode kuantitaif
3.	Jurnal pengapdian Masyarakat, Vol. 5, No. 1, 2023 Zakiyyah	Sama-sama membahas tentang	Zakiyah dkk mengembangk an motorik halus dengan

	dkk, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan Limbah Daun Kering Menjadi Sebuah Karya Seni Kolase	perkembangan motorik halus pada anak usia dini	menggunakan media kolase daun kering dan metode yang digunakan adalah metode wawancara sedang kan peneliti penulis juga menggunakan kolase daun kering untuk mengembangk an motorik halus anak usia dini dengan menggunakan metode kuantitatif
4.	Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 7, No. 1, (April 2022) 69-77, Alisah Nur Azizah , Heri Yusuf Muslihin , Taopik Rahman, Universitas Pendidikan Indonesia, Peningkatan Efektifitas Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kolase	Sama-sama membahas tentang motorik halus pada anak usia dini	Alisah Nur Azizah , Heri Yusuf Muslihin , Taopik Rahman menyarankan untuk menggunakan kegiatan kolase ini dalam pembelajaran anak usia dini guna dimanfaatkan sebagai wadah peningkatan kemampuan motorik halus pada anak supaya tercapai secara optimal. Sedang peneliti penulis juga menyaran kan menggunakan kolase sebagai media bljar karna dapat membuat perkembangan motorik halus anak menjadi lebih baik

D. Kerangka Berfikir

Anak usia adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (undang-undang Sisdiknas tahun 2003). Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat

dan tidak tergantung pada masa mendatang masa ini mempengaruhi anak pada masa mendatang. Perkembangan anak usia dini sifatnya menyeluruh mencakup berbagai aspek perkembangan yakni, sosial emosional, fisik-motorik, kognitif, bahasa, agama dan moral, bahasa, dan seni. Anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila terpenuhi dan diberikan stimulasi dengan baik.

Secara konsep, keterampilan motorik halus pada anak mencakup kemampuan untuk menggunakan otot-otot kecil, seperti tangan dan jari, untuk melakukan aktivitas yang memerlukan ketelitian dan koordinasi. Anak usia 4-5 tahun mulai mengembangkan keterampilan ini dengan melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan halus, seperti memegang pensil, menggambar, menulis, serta melakukan kegiatan kreatif lainnya. Anak mulai belajar untuk memotong, menempel, dan merakit objek-objek kecil, yang semuanya melibatkan keterampilan motorik halus. Pada tahap ini, anak-anak seharusnya sudah mulai mampu mengontrol gerakan tangan dan jarinya dengan lebih presisi. Namun, berdasarkan studi pendahuluan di RA ashaffah Kota Bengkulu, banyak anak pada kelompok A yang masih membutuhkan rangsangan dan kegiatan yang dapat mendukung perkembangan keterampilan motorik halus mereka. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan tersebut adalah melalui kegiatan kreatif, seperti kolase daun kering, yang dapat melibatkan berbagai gerakan motorik halus dan

memperkuat kemampuan anak dalam mengkoordinasikan tangan dan matanya.

Untuk mengatasi kurangnya perkembangan keterampilan motorik halus pada anak yang masih sebagian besar belum berkembang sebagaimana mestinya, dibutuhkan sebuah tindakan yang efektif. Mengingat bahwa anak usia dini cenderung belajar melalui bermain, dan karakteristik pembelajaran anak usia dini harus dilaksanakan dalam konteks kegiatan yang menyenangkan, maka tindakan yang ditempuh untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan kolase daun kering. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga dapat mengasah keterampilan motorik halus anak dengan cara yang kreatif, seperti memotong, menempel, dan menyusun objek, yang semuanya melibatkan koordinasi tangan dan mata yang presisi

Bagan 1

Implementasi Kolase Daun Kering Untuk
Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus
Pada Anak Kelompok A Di Ra Ashaffah
Kota Bengkulu



Kolase daun kering



Meningkatkan motorik halus
-gerakan tangan
-cara penulisan
-mengontrol otot-otot kecil

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam suatu tindakan adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh penggunaan kolase daun kering untuk meningkatkan motorik halus pada anak Kelompok A di RA ashaffah Kota Bengkulu.

Ho: Tidak terdapat pengaruh penggunaan kolase terhadap kecerdasan motorik halus pada anak A di RA ashaffah Kota Bengkulu

